

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya panjat tebing adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Tetapi dikarenakan olahraga ini mempunyai sifat kompetitif yang sangat bagus, maka panjat tebing kemudian dijadikan olahraga yang menghasilkan prestasi oleh semua kalangan baik usia muda sampai dewasa. Olahraga panjat tebing yang penuh tantangan dan membutuhkan adrenalin yang tinggi dan tentunya dilakukan dengan keberanian ini ternyata menjadi olahraga alternatif bagi para generasi muda untuk menyalurkan energi mereka pada kegiatan yang positif.

Prestasi olahraga panjat tebing mulai mencuat dan terpublikasi pada saat sukses dalam ajang kejuaraan Asian Games pada tahun 2018 dengan memperoleh 3 medali emas pada nomor *speed* individu putri, *speed relay* putri dan *speed relay* putra, sedangkan medali perak di nomor *speed* individu putri serta medali perunggu dinomor *speed* individu putra. Tidak hanya sampai disitu, pemilik rekor dunia untuk nomor *speed world record* putra atas nama Veddriq Leonardo. Selain atlet-atletnya yang berprestasi, Indonesia berhasil menjadi tuan rumah dalam ajang kejuaraan Dunia *IFSC World Cup Series* di SCBD Jakarta, dan berhasil meraih juara dunia dalam event tersebut, dan untuk kedua kalinya Indonesia menyelenggarakan event Internasional *IFSC Asian Qualifier 2023* bertempat di Gelora Bung Karno, Senayan.

Asian Games di Hangzhou 2023 Indonesia berhasil mendapatkan medali emas di nomor *speed world record* putri sementara putra berhasil mendapatkan medali perunggu. Saat ini olahraga panjat tebing adalah salah satu cabang olahraga yang diperhitungkan dan masuk dalam salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada Olimpiade Paris 2024. Adapun atlet yang lolos dalam mengikuti Olimpiade Paris 2024 yaitu atas nama: Desak Made Rita Kusuma Dewi, Rahmathadi Mulyono, Veddriq Leonardo serta Rajiah Salsabilah. Kuota penuh telah di dapatkan oleh kontingen Timnas panjat tebing Indonesia, dan saat ini mereka sedang fokus berlatih untuk meraih medali emas di Olimpiade Paris 2024.

Prestasi yang dihasilkan oleh atlet-atlet panjat tebing Indonesia tentu

didapat tidak secara instan, prestasi ini berkat adanya pembinaan atlet yang berkelanjutan yang didukung dengan sumber dana yang kuat, sport science yang sudah mulai berkembang serta sarana dan prasarana yang memadai untuk memperlancar dalam pencapaian prestasi atlet-atlet Indonesia.

Menurut Kabid Pembinaan Prestasi PP FPTI Bapak Cally Setiawan Pelatnas Panjat Tebing Indonesia sudah melakukan model pembinaan atlet jangka panjang yang bertujuan agar kualitas para atlet yang diharapkan lebih baik, “Pembinaan atlet harus *longterms athlete development*” agar lebih menjangkau atlet mulai dari usia dini hingga usia produktif. Tidak hanya melibatkan para atlet dan pelatih saja, untuk pembinaan atlet jangka panjang juga melibatkan para orang tua hingga guru disekolah. Selain itu adanya atlet-atlet junior pada pemusatan daerah-daerah, serta banyaknya event kejurnas kelompok umur, terbukti semakin banyaknya klub-klub atau perkumpulan pemusatan latihan panjat tebing baik di kota besar maupun di kota kecil, dengan semakin banyaknya klub-klub panjat tebing yang ada di Indonesia pastinya akan banyak atlet yang berlomba-lomba untuk berprestasi. Sekalipun dan tak heran pula banyak sekali orang tua yang menitipkan anak-anaknya masuk ke klub-klub olahraga panjat tebing dan berharap agar anak-anak mereka dapat berprestasi seperti atlet-atlet seniornya kelak.

Memanjat merupakan salah satu kemampuan natural anak, karenanya tidak heran jika kita melihat anak-anak mencoba memanjat dinding dirumah, pohon di taman, bahkan sampai lemari pakaian. Untuk itu daripada membiarkan anak memanjat dimana saja tanpa menggunakan pengaman dan pengawasan yang ekstra, alangkah baiknya jika kita mengarahkan untuk mengikuti olahraga panjat tebing.

Program olahraga panjat tebing untuk anak usia dini sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan motorik dan keterampilan anak mulai dari cengkraman tangan, kekuatan lengan hingga kekuatan tungkai dan sangat mempengaruhi perkembangan lainnya seperti, perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang akan mendukung si anak dalam melakukan berbagai aktivitas dan mendukung pertumbuhan anak di masa yang akan datang. Olahraga panjat tebing juga memiliki seperangkat nilai-nilai yang positif yang dapat terus dikembangkan, antara lain pembentukan sifat dan karakter diantaranya merespon keinginan,

melawan rasa takut, menyukai tantangan, merasakan suatu kegagalan, memupuk jiwa sportivitas, dan semangat juang untuk berprestasi.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama, bahwasanya dunianya anak-anak ialah untuk bermain, kesenangan adalah kunci utama dalam bermain, anak-anak akan selalu bermain jika dalam sepanjang aktivitas tersebut dapat menghiburnya, untuk itu kita harus sadar akan hal itu, metode pembinaanpun berbeda-beda untuk setiap rentan usianya, bukan kemudian melatih anak-anak seperti orang dewasa, jangan sampai kita terlalu memberatkan atau membebani anak untuk bisa menjalankan program yang seharusnya belum dapat diberikan untuk anak seusianya. Situasi dan kondisi seperti ini yang peneliti amati dilapangan saat ini, banyak dari beberapa pelatih memeberikan program latihan yang berat dan tidak sesuai dengan usianya. Padahal proses pembinaan dan pengembangan olahraga panjat tebing bertujuan agar anak menyukai olahraga panjat tebing, semakin banyak anak yang menyukai olahraga panjat tebing semakin banyak pula calon bibit-bibit generasi emas panjat tebing yang akan datang demi menuju prestasi yang maksimal Indonesia emas 2045.

Pembinaan atlet jangka panjang atau yang disebut LTAD (long term atlet development) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam melahirkan bibit-bibit atlet yang hebat pada masanya nanti, untuk itu para pelatih harus lebih paham terhadap pemberian menu latihan yang pantas untuk anak seusianya. Agar jangan di usia emasnya justru sudah gembos dikarenakan terlalu diporsir saat masih anak-anak. Persiapan yang matang, baik sebagai penyelenggara kegiatan maupun pendulang prestasi. Semua itu tentu butuh kerjasama dan dukungan dari semua pihak dan stakhoulder terkait. Peran masyarakat Indonesia untuk membatu tercapainya tujuan itupun sangat berarti. Apabila kita melihat tujuan dari pemerintah dalam pembinaan atlet jangka panjang, peneliti mentelaah bahwa calon atlet yang akan mewakili Indoneisa di ajang olahraga terbesar no.1 di dunia ini merupakan generasi usia dini saat ini.

Sejalan dengan hal tersebut seorang pelatih harus memperhatikan hal terutama dalam membuat program yang menyenangkan untuk anak-anak dan berperan aktif dalam membimbing setiap anak dalam aktivitas memanjat. Anak pada usia 6-8 tahun adalah usia dimana anak-anak selalu aktif bermain, dengan

bermain anak dapat menjelajah dan menemukan hal-hal yang baru. Untuk anak usia dini latihan memanjat sangatlah sederhana dan tidak sesulit untuk orang dewasa, dimulai dari pengenalan alat-alat yang terdapat dalam olahraga panjat tebing, cara penggunaan, serta penjelasan tentang *sefty* prosedur dalam pemanjatan itulah yang paling penting, ketika seorang anak sudah mengetahuinya barulah seorang pelatih dapat megajarkan tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum memanjat, yaitu pemanasan dan selanjutnya mempelajari gerak dasar memanjat. Dalam melatih anak usia dini seorang pelatih di tuntut kreatif dalam membuat program latihan, mengingat yang dilatih adalah anak usia dini yang masih membutuhkan bermain, pelatih dapat memodifikasi latihan dengan metode permainan dimana si anak tetap dapat bergerak aktif berlatih namun tetap menyenangkan, dan secara tidak sadar mereka sudah masuk kedalam aktifitas belajar gerak.

Berkaitan pengamatan dilapangan dengan hal di atas dan ditambah dengan kondisi meningkatnya minat anak-anak terhadap olahraga panjat tebing namun tidak diimbangi oleh tenaga keolahragaan khususnya pelatih spesifik cabang olahraga panjat tebing, sehingga banyak pelatih yang saat ini menjadi pelatih di klub-klub belum memiliki bekal pendidikan kepelatihan khususnya untuk anak usia dini dan belum memiliki sertifikasi pelatih. Padahal kualifikasi sangat penting bagi seorang pelatih baik kualifikasi akademik, kualifikasi teknik, maupun kualifikasi medik dan oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini, diharapkan model ini anak-anak dapat lebih antusias dalam mengikuti latihan panjat tebing, karena model tersebut dibuat berdasarkan karakteristik anak dimana kebutuhan utamanya adalah bergerak dan dunianya adalah bermain. Diharapkan ini dapat digunakan untuk para pelatih di level spiderkids dan youth maupun dapat digunakan dilingkup pendidikan atau pada esktrakulikuler yang melekat pada sekolah. Fokus pengembangan yang peneliti lakukan adalah lebih menitik beratkan kepada model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini sebagai modal pengetahuan dalam menjalani program latihan khususnya untuk anak usia dini dengan harapan dapat memeberikan sumbangsih terhadap dunia panjat tebing di indonesia.

NO	NAMA	ASAL
1	DYAH KUSUMA WARDHANI YUSNITA, SE	Jawa Tengah
2	ARY LAKSANA	Banten
3	WAHYU SAHPUTRA, M. Pd	Sumatera Utara
4	ARI MULYANTO, S.P.	Jawa Tengah
5	ANDI SAPUTRO, S.I.P.	Bali
6	RUSMAN AFANDI	Sumatera Selatan
7	MAHFUDZ FAUZAN EFENDI	Jawa Tengah
8	ASEP DANI HAMDANI	Bali
9	ADE ANDRIANI, SE	Riau
10	I PUTU DASTHIKA MAYA, S.Pd	Bali
11	ACHMAD DIMYATI	Sumatera Selatan
12	MUKRIYANI, S. Kom	Kalimantan Selatan
13	SARON RIAHDO PURBA	Bali
14	FITRIYANI	DI Yogyakarta
15	I GUSTI AGUS SURYAWIBAWA	Bali
16	SUHENDAR	Jawa Tengah
17	DOMINGGUS UMBU ROBAKA	Bali
18	SULTONI SULAIMAN	DI Yogyakarta
19	BUDI SETIADJI	Bali
20	PATRISIUS DORIS BRIA, SE	Bali
21	MUSTOFA LUTFI	Kalimantan Timur
22	MAHDI ISMAIL	Aceh
23	APRIYANTO RAJAH	Bali
24	EVI NELIWATI	DI Yogyakarta
25	YOHANES SUTIYONO, A.Md	Kalimantan Selatan

NO	NAMA	ASAL
26	DEWA PUTU GALIH PERDANA	Bali
27	AHMAD LUBIS	Sulawesi Selatan
28	MUHAMMAD ASMAR SITUJU	Sulawesi Selatan
29	RAHMAD HERRU SYAFUTRA	Jambi
30	YASMAN YAHYA	Sumatera Barat
31	I KETUT WARTA	Bali
32	ABDUL RAHIM, SE	Kalimantan Tengah
33	MUHARDIANSYAH	Riau
34	RUDI	Kalimantan Selatan
35	KARSONO. PRASETYA	Sumatera Selatan
36	CHENDRA	Sulawesi Selatan
37	M. AFFAN SETIAWAN	Bengkulu
38	HERMAWAN	Sulawesi Selatan
39	SENIWATI, ST	Sulawesi Selatan
40	DEMMY HENDATHA	Kep. Bangka Belitung
41	ADI HENDRA SUSANTO	Nusa Tenggara Barat
42	MUQARRABIN	Sulawesi Barat
43	MULKAN DAHYANI	Kepulauan Riau
44	GALAR PANDU ASMORO	Jawa Timur
45	WILDA BACO ACHMAD	Sulawesi Selatan
46	SUPARMAN	Kalimantan Barat
47	HASBI ASSHIDIQ	Kalimantan Timur
48	RYAN WINDI ATMAJA	DI Yogyakarta
49	YOYOK SUPRIYANTO	Jawa Tengah
50	A. FACHRUDDIN KADIR	Sulawesi Selatan

NO	NAMA	ASAL
51	TRI ADIANTI	Sulawesi Selatan
52	TETIH RAGIL ANANG EFFENDI	Papua
53	SUTRISNO	Papua
54	LUGA MULIA ARMAN NASUTION	Sumatera Utara
55	ABD FAHMID	Sulawesi Selatan
56	JUNI YUDHAWANTO	Maluku
57	ABU DZAR YULIANTO	Jawa Timur
58	AGUSTINA SARI	Jawa Tengah
59	MUHAMMAD AZHAR WAN AKBAR	Nusa Tenggara Barat
60	ZAENAL ARIPIN	DKI Jakarta
61	SANTI WELLYANTI	Jawa Tengah
62	ARIES SUSANTI RAHAYU	Jawa Tengah
63	RAHMAD HARI PURWANTO	Jawa Timur
64	PANGERAN SEPTO WIBOWO SIBURIAN	Kalimantan Timur
65	FIQKY RAVINDA KUMARA	Kalimantan Barat
66	ERIANTO,S.Kom, M.Pd	Jawa Barat
67	MUDJI MULYANI	DKI Jakarta
68	TOBRANI, S. Pt	Jambi
69	FAJRI ASHARI	Aceh
70	AHMAD RAIS SIWASIWAN	Maluku
71	SUSANTI ARPIYAH	Jawa Tengah
72	M HINAYAH	Sumatera Selatan
73	PUJI LESTARI	DKI Jakarta
74	HENDRY BUDIARTO PUTRA	DKI Jakarta
75	RAMA DHIPIYANA A.Md	Kalimantan Selatan

NO	NAMA	ASAL
76	HENGKY PURNAMA	Riau
77	EKO VRIANTO	Sumatra Utara
78	MARTHIN LUTHER MAKARUNGGALA	Sulawesi Utara
79	DIMAS WAHYU NURRAHMAN	Jawa Barat
80	EKA HARDIANSYAH	Jawa Barat
81	SELAMET NURHANDI	Kalimantan Utara

Gambar 1.1 Data Pelatih Panjat Tebing Level II
 Sumber: Website: //fpti.or.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan maka fokus masalah penelitian ini untuk menghasilkan suatu produk model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini (6-8 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk membuat model latihan panjat tebing berbasis permainan yang dapat memberikan banyak wawasan untuk pelatih dalam memberikan model latihan untuk anak usia dini (6-8 tahun).

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah di uraikan pada latar belakang dan fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini (6-8 tahun)?
2. Apakah model latihan panjat tebing berbasis permainan efektif untuk latihan gerak dasar memanjat pada anak usia dini (6-8 tahun)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini (6-8 tahun).
2. Untuk mengetahui efektivitas proses model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini (6-8 tahun).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi pembuatan strategi latihan untuk anak usia dini (6-8 tahun) dan manfaat praktis bagi peneliti, pelatih, lembaga dan atlet maupun para pecinta panjat tebing dan pembaca pada umumnya, yang meliputi:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memperluas teori dalam bidang panjat tebing khususnya untuk anak usia dini (6-8 tahun).

- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam latihan panjat tebing, sehingga anak usia dini (6-8 tahun) mempunyai keterampilan dan fisik yang baik nantinya hingga menjadi atlet senior.
- c. Diharapkan menjadi langkah awal penelitian dalam model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini (6-8 tahun).

2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadi sumber referensi untuk membuat model latihan panjat tebing untuk anak usia dini (6-8 tahun).
- b. Sebagai wadah untuk menciptakan teknik dasar latihan panjat tebing untuk anak usia dini (6-8 tahun) sehingga sedikitnya dapat mengatasi masalah-masalah anak dilapangan.
- c. Sebagai masukan dan pengalaman untuk penulis dalam upaya mengembangkan lebih lanjut dan berinovasi tentang model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini (6-8 tahun).

F. State of The Art

Kebaruan dalam penelitian berfungsi untuk menganalisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 State Of The Art

No.	Penelitian Terdahulu	Kebaruan Penelitian
1.	Djoko Nugroho (2014). Analisis gerak dasar panjat tebing	Kebaruan dalam penelitian ini adalah model latihan panjat tebing berbasis permainan yaitu sebagai berikut:
2.	Ronaldo Wijaya, Tono Sigiarto, Yarmani (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan dan Kekuatan Tangan terhadap Kecepatan Memanjat pada Olahraga Panjat Tebing di	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peneliti akan mengembangkan model latihan panjat tebing berbasis permainan untuk anak usia dini 6-8 tahun melalui variasi latihan yang akan dikembangkan oleh peneliti. 2. Penelitian akan menggunakan

	UKM Pencinta Alam Universitas Bengkulu.	media sederhana yang akan dikembangkan oleh peneliti
3.	Aryo Seto Dwisaputra, Retno Indah Rokhmawati, Muhammad Aminul Akbar (2019). <i>Evaluasi User Experience Pada Game Augmented Reality (Sub Projection Mapping): Wall Climbing menggunakan Heuristic Playability (PLAY)</i> . (Studi kasus: Wahana Jawa Timur Park 3)	3. Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa: <ul style="list-style-type: none"> a. Buku paduan cetak untuk pelatih dan penggiat panjat tebing. b. Video latihan panjat tebing berbasis permainan. c. Petunjuk pelaksanaan latihan berbasis permainan dalam bentuk digital.
4.	Nurul Qomariah dan Haria (2021). Meningkatkan Motorik Anak Melalui Kegiatan <i>Wall Climbing</i> di Al-Kindi <i>Prescholl</i> Pangkalpinang.	
5.	A. Sirojul Munir, Hartman Nugraha, dan Sri Nuraini (2022). Model Permainan Face Climbing dalam Panjat Tebing pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jaya	
6.	M Maciejczyk, ML Michailov, M Wiecek (2022). Climbing-specific exercise tests: energy system contributions and relationships with sport performance	